**STRATEGI MANAJEMEN DI ERA DIGITAL UNTUK ORGANISASI/LEMBAGA KESEHATAN SEBAGAI UPAYA MEWUJUDKAN TUJUAN PEMBANGUNAN YANG BERKELANJUTAN**

Kelompok Gatot Kaca. Rafi Samir Suradijaya(20210801291), Pierre Marcell Wattimena (20210803019), Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Esa Unggul

***Abstract***

Advances in science and technology have changed as well as revolutionized an organizational, management, technological and social order, law and culture and others. Realizing the digital transformation of health requires participation from various parties including the government, ministries/agencies, health workers, academics, private parties, communities, and volunteers to work together to create a more responsive and responsive Indonesian health future in facing public health threats in the future. at the same time achieving equitable distribution of health services throughout Indonesia. The purpose of this study is to discuss management strategies with the aim of building the development of health organizations in Indonesia.

Keyword : Management Strategy, Health organization, Sustainable development.

***Abstrak***

Kemajuan dibidang iptek telah merubah sekaligus merevolusi sebuah tatanan baik organisasi, manajemen, teknologi serta tatanan sosial, hukum dan budaya dan lainnya. Dalam mewujudkan transformasi digital kesehatan tentunya diperlukan partisipasi dari berbagai pihak termasuk pemerintah, kementerian/lembaga, tenaga kesehatan, akademisi, pihak swasta, komunitas, dan relawan untuk saling bersinergi mewujudkan masa depan kesehatan Indonesia yang lebih tanggap dan responsif dalam menghadapi ancaman kesehatan masyarakat di masa depan sekaligus mencapai pemerataan layanan kesehatan di seluruh Indonesia. Tujuan penelitian ini adalah untuk membahas strategi manajemen dengan tujuan untuk membangun pembangunan organisasi kesehatan di Indonesia.

Kata kunci : Strategi Manajemen, Organisasi kesehatan, Pembangunan berkelanjutan.

**PENDAHULUAN**

Dalam proses manajemen, perencanaan sangat dibutuhkan oleh setiap organisasi dalam menjalankan kegiatannya. Perencanaan tersebut sebagai acuan organisasi untuk mencapai tujuan organisasi. Selain itu juga dapat membantu kita melakukan evaluasi secara berkala untuk menjamin tercapainya tujuan.

Organisasi kesehatan sebagai produsen pelayanan kesehatan harus mampu mengantisipasi perubahan lingkungan eksternal maupun internal dan mengetahui posisinya untuk mengambil keuntungan dari peluang yang ada dan menjauhi ancaman yang akan datang. Organisasi kesehatan yang memiliki perencanaan strategis akan memimpin dalam pengelolaan organisasi dan sesuatu yang diharapkan di masa depan dapat terwujud. Perencanaan strategis mempunyai peranan yang penting untuk dapat menjawab tuntutan lingkungan eksternal dan internal.

Organisasi kesehatan harus mempunyai rencana strategis bisnis yang baik agar tujuan efisiensi, kemandirian dan pengembangan dalam organisasi dapat tercapai. Otonomi yang diberikan pada organisasi kesehatan memberikan kesempatan untuk menyusun rencana bisnis yang visibel dalam bentuk rencana bisnis strategis. Perencanaan strategis membuat organisasi lebih proaktif dalam menentukan masa depan organisasi. Rencana strategis membantu organisasi merumuskan strategi yang lebih baik melalui pendekatan yang lebih sistematis, logis dan rasional.

Selain untuk tujuan efisiensi, kemandirian dan pengembangan, dengan perencanaan yang baik akan dapat meningkatkan kinerja Rumah Sakit secara keseluruhan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurhapna (2014) menyatakan bahwa perencanaan strategi bisnis berpengaruh terhadap kinerja rumah sakit. Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Aji (2016) yang menyatakan bahwa perencanaan strategi bisnis memungkinkan rumah sakit untuk dapat mengantisipasi perubahan-perubahan yang ada serta berpengaruh terhadap kinerja rumah sakit secara keseluruhan. Penelitian yang dilakukan Setiaman (2016) menyatakan bahwa keberadaaan rencana strategi bisnis dapat meningkatkan kinerja dan kualitas pelayanan di RS.

Kesehatan merupakan faktor penting bagi kehidupan manusia. Oleh karena itu  
pemerintah wajib menyediakan fasilitas kesehatan yang berkualitas untuk masyarakat. Fasilitas kesehatan dikelola sebagai sebuah sistem yang terintegrasi sehingga menjadi salah satu bentuk pelayanan publik. Menurut Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara,  
pelayanan publik adalah segala bentuk kegiatan pelayanan umum yang dilaksanakan oleh instansi pemerintah baik di pusat, daerah, dan lingkungan BUMN/BUMD dalam bentuk barang atau jasa, baik dalam rangka upaya pemenuhan kebutuhan masyarakat maupun dalam  
rangka pelaksanaan peraturan perundang-undangan. Sehingga pelayanan publik menjadi penting khususnya di bidang kesehatan. Sistem kesehatan yang berkualitas sangat dibutuhkan oleh masyarakat karena mencakup sumber daya manusia, lembaga, informasi, pembiayaan, dan strategi pemerintah dalam memberikan pelayanan yang maksimal. System kesehatan menurut World Health Organization (WHO), merupakan sebuah kegiatan yang  
mempromosikan, memulihkan, dan atau menjaga kesehatan. Sistem kesehatan yang baik merupakan wujud dari cita-cita bangsa-bangsa di dunia yang tertuang dalam Sustainable Development Goals (SDGs).

Sustainable Development Goals atau SDG’s adalah rencana aksi global yang disepakati  
oleh para pemimpin dunia untuk mengakhiri kemiskinan, mengurangi kesenjangan, dan melindungi lingkungan. Sustainable Development Goals berisi 17 (tujuh belas) tujuan dan 169 (seratus enam puluh sembilan) target yang akan dicapai hingga tahun 2030. Tujuan Sustainable Development Goals diantaranya adalah :

1. Menghapus Kemiskinan
2. Mengakhiri Kelaparan
3. Kesehatan yang Baik dan Kesejahteraan
4. Pendidikan Bermutu  
   5. Kesetaraan Gender  
   6. Akses Air dan Sanitasi  
   7. Energi Bersih dan Terjangkau  
   8. Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi  
   9. Infrastruktur, Industri, dan Inovasi  
   10. Mengurangi Ketimpangan  
   11. Kota dan Komunitas yang Berkelanjutan  
   12. Konsumsi dan Produksi yang Bertanggung jawab  
   13. Penanganan Perubahan Iklim  
   14. Menjaga Ekosistem Laut  
   15. Menjaga Ekosistem Darat  
   16. Perdamaian, Keadilan, dan Kelembagaan yang Kuat  
   17. Kemitraan untuk Mencapai Tujuan

Negara-negara di dunia khususnya negara-negara berkembang banyak menghadapi tantangan dalam membangun sistem kesehatan yang adil dan merata. Tantangan yang dihadapi biasanya adalah masalah dana, kekurangan tenaga kesehatan, dan pemenuhan alat kesehatan. Padahal sistem kesehatan yang ada diharapkan mampu menyediakan pelayanan yang maksimal untuk seluruh masyarakat. Hal ini disebabkan karena pelayanan publik di bidang kesehatan harus mempunyai nilai yang terukur agar dapat menjadi acuan dalam peningkatan kualitas layanan.

Perkembangan era digital menjadikan integrasi data yang rutin dan berkualitas menjadi  
suatu komponen penting dalam mewujudkan transformasi digital. Presiden Joko Widodo menyampaikan bahwa data yang terintegrasi serta sistem pelayanan kesehatan yang lebih  
sederhana merupakan salah satu aspek yang harus terus ditingkatkan untuk mencapai Indonesia Sehat.

Proses integrasi data pelayanan kesehatan yang lebih sederhana, nyatanya memiliki banyak tantangan. Banyaknya aplikasi kesehatan yang terbangun oleh pemerintah pusat,  
daerah, maupun pihak swasta menjadi tantangan dalam menuju integrasi sistem data kesehatan. Aplikasi yang seharusnya memudahkan dan dapat meningkatkan pelayanan kesehatan justru menimbulkan masalah baru, seperti tersebarnya data di berbagai aplikasi yang ada dan memiliki standar yang berbeda-beda sehingga tidak mudah diintegrasikan dan kurang bisa dimanfaatkan. Berdasarkan hasil pemetaan saat ini terdapat lebih dari 400 aplikasi kesehatan dibangun atau dikembangkan oleh pemerintah pusat dan daerah. Jumlah  
tersebut dapat bertambah banyak jika ditambahkan dengan aplikasi- aplikasi spesifik, baik yang dibuat oleh pihak ketiga maupun yang dibuat oleh institusi kesehatannya itu sendiri.  
Masalah digitalisasi kesehatan yang lainnya terjadi ketika ditemukannya banyak data kesehatan yang masih terdokumentasi secara manual. Data kesehatan di beberapa daerah masih terdokumentasi menggunakan kertas dan tidak terintegrasi secara digital.

Tantangan utama dalam membangun data kesehatan nasional adalah lebih dari 80% fasilitas pelayanan kesehatan di Indonesia saat ini belum tersentuh teknologi digital, data yang terfragmentasi dan tersebar pada ratusan aplikasi sektor kesehatan yang bervariasi, serta keterbatasan regulasi dalam hal standardisasi dan pertukaran data.

**Permasalahan**

Ada beberapa permasalahan utama terkait pertahanan kesehatan yang sekarang masih belum terselesaikan yaitu:

1. System informasi surveilans (deteksi) yang tidak real time dan terintegrasi sehingga risiko penyakit di tiap daerah belum terpetakan dengan baik.
2. Kemampuan deteksi dan respon kegawatdaruratan kesehatan yang belum responsif.
3. Tidak adanya system pemantauan kesiapan fasyankes, jejaring laboratorium, SDM kesehatan, alat kesehatan dan obat, serta perlunya peningkatan kesiapan daerah dalam menghadapi krisis kesehatan.
4. Sumber edukasi kesehatan yang terpercaya masih belum banyak diakses.

Permasalahan lainnya sebagai tujuan pembangunan organisasi kesehatan yaitu:

1. Komunikasi yang belum intensif dan berkesinambungan dengan instansi terkait yang ada di wilayah kerja tertentu.
2. Jumlah tenaga laboratorium yang masih minim sehingga pelayanan pada masyarakat atau pengguna jasa laboratorium belum optimal.
3. Terjadinya perubahan anggaran karena efisiensi sehingga hal ini berdampak pada pelaksanaan kegiatan dan pencapaian target.

**Pembahasan**

Konsep pengembangan manajemen strategis diambil dari pengalaman pengembangan lembaga yang bersifat for profit. Keadaan ini sebenarnya menunjukkan kekurangan lembaga non profit dalam menjalankan usahanya, dan nampaknya sistem yang berjalan sering berjalan tidak efisien dan kurang memuaskan konsumen. Hal ini dapat membahayakan kelangsungan / keberlanjutan eksistensi lembaga non profit, khususnya yang harus bersaing dengan pelayanan serupa tetapi memiliki orientasi usaha for profit.

langkah-langkah para pemimpin organisasi melakukan berbagai kegiatan secara sistematis. Langkah-langkah tersebut antara lain:

1. Melakukan analisis lingkungan organisasi yang memberi gambaran mengenai peluang dan ancaman.
2. Kemudian langkah berikutnya melakukan analisis kekuatan dan kelemahan organisasi dalam konteks lingkungan internal.
3. Kedua langkah ini dilakukan dalam usaha menetapkan visi, misi dan tujuan organisasi.

Pernyataan misi merupakan hal utama dalam lembaga yang bersifat mission driven sehingga analisis lingkungan luar dan dalam lebih dipergunakan untuk menyusun strategi. Langkah berikutnya adalah merumuskan strategi sesuai dengan kekuatan dan kelemahan organisasi yang berada pada lingkungan yang mempunyai peluang atau ancaman. Melaksanakan strategi merupakan bagian dari manajemen strategi dalam pengembangan pelayanan kesehatan. Pelaksanaan strategi tersebut akan dilaksanakan bersama dalam sistem pengendalian strategis untuk menjamin tercapainya analisis perubahan dan persiapan penyususnan, diagnosis kelembagaan dan analisis situasi, formulasi strategi, pelaksanaan strategi dan pengendalian strategi.

Pembangunan kesehatan pada hakekatnya adalah upaya yang dilaksanakan oleh semua komponen Bangsa Indonesia yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya, sebagai investasi bagi pembangunan sumber daya manusia yang produktif  
secara sosial dan ekonomis. Keberhasilan pembangunan kesehatan sangat ditentukan oleh kesinambungan antar upaya program dan sektor, serta kesinambungan dengan upaya-upaya yang telah dilaksanakan oleh periode sebelumnya.

Sistem perencanaan pembangunan nasional (SPPN) mengamanatkan bahwa setiap kementerian perlu menyusun Rencana Strategis (Renstra) yang mengacu pada Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN). Sehingga Kementerian Kesehatan untuk kurun waktu tahun 2015–2019 dituangkan dalam bentuk Rencana Strategi (Renstra). Pembangunan kesehatan pada periode 2015-2019 adalah Program Indonesia Sehat dengan sasaran meningkatkan derajat kesehatan dan status gizi masyarakat melalui melalui upaya kesehatan dan pemberdayaan masyarakat yang didukung dengan perlindungan finansial dan pemeratan pelayanan kesehatan. Program Indonesia dituangkan dalam sasaran pokok RPJMN 2015-2019.

Program Indonesia Sehat dilaksanakan dengan 3 pilar utama yaitu paradigma sehat, penguatan pelayanan kesehatan dan jaminan kesehatan nasional. Pilar paradigma sehat di lakukan dengan strategi pengarusutamaan kesehatan dalam pembangunan, penguatan promotif preventif dan pemberdayaan masyarakat. Pilar penguatan pelayanan kesehatan dilakukandengan strategi peningkatan akses pelayanan kesehatan, optimalisasi sistem rujukan dan peningkatan mutu pelayanan kesehatan, menggunakan pendekatan continuum of care dan intervensi berbasis risiko kesehatan. Sementara itu pilar jaminan kesehatan nasional dilakukan dengan strategi perluasan sasaran dan benefit serta kendali mutu dan kendali biaya.

Setiap institusi baik pemerintah maupun swasta wajib memberikan pelayanan yang baik kepada masyarakat (UU tentang pelayanan publik pada tahun 2009). Tidak terkecuali instansi rumah sakit, sebagai pusat pelayanan kesehatan bagi masyarakat, tidak boleh tidak pun harus memberikan pelayanan kesehatan yang sebaik-baiknya. Untuk itu diperlukan adanya kerja sama yang sinergis dari berbagai komponen. Dengan demikian, menjadi suatu keharusan bagi rumah sakit yakni membuat suatu sistem [manajemen pelayanan kesehatan rumah sakit](https://www.pelatihan-sdm.net/optimalisasi-manajemen-kinerja-rumah-sakit-dengan-menggunakan-metode-balanced-score-card-bsc/) yang mencakup semua aspek yang diperlukan untuk terlaksananya sistem pelayanan yang efisien dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat, perlu diterapkannya manajemen yang baik guna mendukung tercapainya penyediaan pelayanan kesehatan yang baik bagi masyarakat. Dalam perkembangannya, mulanya pola manajemen yang diterapkan pada instansi rumah sakit selalu berpola pada kepentingan internal instansi, namun dewasa ini bergeser menjadi pola yang mengacu kepada kepentingan dan tuntutan kebutuhan konsumen. Oleh sebab itu tidaklah mengherankan apabila pada saat ini rumah sakit-rumah sakit telah [mengembangkan sistem pelayanan kesehatan](https://www.pelatihan-sdm.net/pentingnya-pelatihan-pengembangan-kompetensi-sdm-di-rumah-sakit/) yang berbasis kepada kebutuhan konsumen.

Manajemen strategi merupakan suatu cara berpikir dan cara mengelola organisasi. Manajemen strategis tidak terbatas pada bagaimana mengelola pelaksanaan kegiatan di dalam organisasi, tetapi juga bagaimana mengembangkan sikap baru berkaitan dengan perubahan eksternal. Pemahaman mengenai makna manajemen strategis tidak hanya terbatas pada aspek pelaksanaan rencana, teapi lebih jauh lagi ke aspek visi, misi, dan tujuan kelembagaan.

Konsep pengembangan manajemen strategis diambil dari pengalaman pengembangan lembaga yang bersifat for profit. Keadaan ini sebenarnya menunjukkan kekurangan lembaga non profit dalam menjalankan usahanya, dan nampaknya sistem yang berjalan sering berjalan tidak efisien dan kurang memuaskan konsumen. Hal ini dapat membahayakan kelangssungan / keberlanjutan eksistensi lembaga non profit, khususnya yang harus bersaing dengan pelayanan serupa tetapi memiliki orientasi usaha for profit. Secara singkat, beberapa penulis seperti Duncan dkk (1995), Truitt (2002), dan Katshioloudes (2002) mengambarkan [Manajemen Strategi dalam Pengembangan Pelayanan Kesehatan](https://jadwaltrainingsdm.com/jadwal-pelatihan/) sebagai langkah-langkah para pemimpin organisasi melakukan berbagai kegiatan secara sistematis. Langkah-langkah tersebut antara lain melakukan analisis lingkungan organisasi yang memberi gambaran mengenai peluang dan ancaman. Kemudian langkah berikutnya melakukan analisis kekuatan dan kelemahan organisasi dalam konteks lingkungan internal. Kedua langkah ini dilakukan dalam usaha menetapkan visi, misi dan tujuan organisasi. **Perencanaan strategis merupakan tahapan penyusunan rencana masa depan organisasi yang ditopang dengan berbagai strategi yang dipilih. Tahapan ini akan terkait dengan langkah-langkah yang dapat ditindaklanjuti dan diperlukan untuk mencapai tujuan tertentu. Secara keseluruhan, tujuan dari semua strategi yang dipilih adalah untuk menyelaraskan tindakan organisasi dengan misi atau nilai yang dinyatakan. Setiap organisasi bisnis biasanya menggunakan beberapa bentuk strategi untuk mencapai tujuan jangka panjang. Terdapat dua jenis strategi utama yang digunakan organisasi, yaitu** Prospective Strategy dan Emergent Strategy.

**Prospective Strategy merupakan** **Mayoritas organisasi pelayanan kesehatan besar mengembangkan rencana menyeluruh untuk mempersiapkan apa yang akan terjadi di masa datang, yang dapat mempengaruhi fasilitas mereka dan bidang perawatan kesehatan secara luas. Penyedia ini harus fokus pada pembuatan strategi yang mengantisipasi potensi kebutuhan akan sumber daya tambahan, seperti modal dan personel. Jenis perencanaan jangka panjang ini dikenal sebagai**Prospective Strategy**. Strategi ini juga memberikan fleksibilitas jika terjadi perkembangan yang tidak terduga di sektor pelayanan kesehatan. Misalnya, jika penyedia mengembangkan strategi berdasarkan perkiraan kekurangan perawatan di tahun-tahun mendatang, dan kekurangan tersebut tidak separah yang diantisipasi, maka strategi yang fleksibel akan mencakup rencana untuk mengalokasikan kembali sumber daya ke area lain. Perencanaan strategis dalam organisasi pelayanan kesehatan membantu institusi medis beroperasi dengan sukses selaras dengan tujuan bisnis dan standar perawatan pasien yang optimal. Para profesional yang ingin mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang strategi pelayanan kesehatan untuk membantu menganalisis, membuat, dan menerapkannya, mungkin memerlukan pendidikan lanjutan di luar gelar sarjana. Manajemen atau eksekutif pelayanan kesehatan harus memiliki pemahaman yang komprehensif tentang strategi pelayanan kesehatan untuk secara efektif mengelola seluruh fasilitas, klinik, atau departemen. Gelar pascasarjana, seperti Magister Sains Regis College dalam administrasi kesehatan, akan membantu para profesional menambahkan keterampilan baru ke dalam pengalaman yang sudah ada, yang memungkinkan mereka mengintegrasikan sistem strategi di tempat kerja.**

**Tujuan pembangunan Kesehatan adalah untuk** bagian dari pembangunan nasional yang bertujuan meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya. Pembangunan kesehatan tersebut merupakan upaya seluruh potensi bangsa Indonesia, baik masyarakat, swasta maupun pemerintah. Untuk menjamin tercapainya tujuan pembangunan kesehatan, diperlukan dukungan dari Sistem Kesehatan Nasional (SKN). Pembangunan kesehatan nasional bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang. Peningkatan derajat kesehatan masyarakat dapat terwujud dengan perilaku hidup sehat, mampu menjangkau pelayanan kesehatan secara adil melalui terciptanya masyarakat, bangsa dan negara Indonesia yang ditandai penduduknya yang hidup dengan perilaku dan dalam lingkungan sehat dan mampu menjangkau pelayanan kesehatan yang bermutu. Salah satu strategi pembangunan kesehatan nasional untuk mewujudkan semua rakyat sehat dengan menerapkan pembangunan nasional berwawasan kesehatan. Setiap program yang dilaksanakan harus mempunyai kontribusi positif terhadap terbentuknya lingkungan yang sehat dan perilaku sehat. Sebagai acuan pembangunan kesehatan mengacu kepada konsep “Paradigma Sehat”, yaitu pembangunan kesehatan yang memberikan prioritas utama pada upaya pelayanan peningkatan kesehatan (promotif) dan pencegahan (preventif) dibandingkan upaya penyembuhan/pengobatan (kuratif) dan pemulihan (rehabilitatif) secara menyeluruh, terpadu dan berkesinambungan.Dalam dimensi mutu pelayanan Kesehatan salah satunya yakni dimensi kompetensi teknis menyangkut keterampilan, kemampuan, dan penampilan atau kinerja pemberi layanan kesehatan. Dimensi kompetensi teknis ini berhubungan dengan bagaimana pemberi layanan kesehatan mengikuti standar pelayanan kesehatan yang telah disepakati yang meliputi kepatuhan, ketetapan, kebenaran dan konsistensi. Hasil akhir kegiatan dan tindakan tenaga kesehatan professional terhadap pasien berarti adanya perubahan derajat kesehatan dan kepuasan pasien.

Hakekat dasar dari pelayanan kesehatan untuk memenuhi kebutuhan dan tuntutan para pemakai jasa pelayan kesehatan yang apabila berhasil dipenuhi akan dapat menimbulkan rasa puas terhadap pelayanan kesehatan. Sedangkan mutu pelayanan kesehatan yang menunjuk pada tingkat kesempurnaan pelayanan kesehatan dalam menimbulkan rasa puas pada diri setiap pasien. Makin sempurna kepuasan tersebut makin baik pula mutu pelayanan kesehatan dengan perkataan lain pelayanan kesehatan dinilai baik, apabila pelayanan kesehatan tersebut dapat menimbulkan rasa puas pada diri setiap pasien. Kepuasan pasien merupakan nilai subyektif terhadap kualitas pelayanan yang diberikan. Penilaian kepuasan pasien dilihat dari bagian mutu pelayanan karena upaya mutu pelayanan haruslah dapat memberikan kepuasan, tidak semata mata kesembuhan belaka. Pasien yang puas akan memberi tahu kepada teman, keluarga, tetangga, dan akan datang lagi untuk kontrol atau membutuhkan pelayanan yang lain. Dengan mengetahui tingkat kepuasan pasien, manajemen rumah sakit dapat melakukan peningkatan mutu pelayanan. Persentase pasien yang menyatakan puas terhadap pelayanan berdasarkan hasil survei dengan instrumen yang baku.

Ada salah satu pembangunan Organisasi kesehatan yaitu platform IHS (Indonesia Health Service). **prinsip utama pembangunan platform IHS yaitu:**

* **Platform berbasis layanan**

**Data kesehatan nasional bersumber dari penyelenggaraan pelayanan kesehatan, dimana data dihasilkan seiring terselenggaranya pelayanan kesehatan.**

* **Kolaborasi ekosistem pelaku industry kesehatan**

**Platform IHS bukan untuk menggantikan system atau aplikasi apa yang telah ada saat ini, namun platform ini akan dijadikan wadahyang digunakanoleh seluruh pelaku industry kesehatan.**

* **Kepatuhan melalui keterpaduan**

**Platform IHS menjadi saran bagi kemenkes untuk memantau kepatuhan atas persyaratan data maupun pemenuhan standar pelayanan minimal seluruh pelaku industry kesehatan melalui aktivitas traksaksi yang terintegrasi.**

* **Standarisasi Arsitektur dan Spesifikasi**

**Platform IHS merupakan upaya atas standarisasi arsitektur dan spesifikasi pertukaran data antar pelaku industry kesehatan, tidak untuk menstandarkan menjadi suatu aplikasi tunggal.**

* **Open API berbasis Microservices**

**Platform IHS menyediakan layanan pertukaran data yang dapat digunakan secara terbuka oleh seluruh pelaku industry kesehatan.**

* **Manfaat imbal balik melalui kemudahan layanan dan informasi terintegrasi**

**Platform IHS memberikan imbal manfaat bagi seluruh ekosistem pelaku industry kesehatan yang tergabung didalamnya, berupa data hasil olahan big data analystic serta informasi terintegrasi.**

* **Layanan Bioteknolgi**

**Data kesehatan di Indonesia masih belum dapat dilakukan utilisasi dengan maksimal karena data masih terpencar, kuantitas dan kualitas rendah, serta adanya ego sektoral. Data Perkembangan bioteknologi di Indonesia telah berjalan sejak lama, namun cenderung lambat karena beberapa faktor. Faktor pertama adalah minimnya dana penelitian di bidang bioteknologi. Penelitian bioteknologi diperlukan untuk meningkatkan kuantitas dan kualitas**

**produk serta pengetahuan tentang bioteknologi. Faktor lainnya adalah rendahnya sumber daya manusia, fasilitas, dan kebijakan pemerintah yang memperpanjang proses pemasaran produk rekayasa genetika.**

**Bioteknologi memiliki peran positif bagi dunia pertanian, kesehatan dan lingkungan. Dalam dunia kesehatan, keberadaan biosampel berkualitas tinggi dapat berkontribusi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan. Peran biobank dapat memberikan peneliti akses ke data yang mewakili sejumlah besar orang. Sampel dalam biobank dan data yang diperoleh dari sampel tersebut seringkali dapat digunakan oleh banyak peneliti untuk studi penelitian lintas tujuan. Salah satu dari data genetik yang ditemukan adalah pada populasi Indonesia yang menderita kanker payudara, dan sekitar 30% perlu mengubah resep dosis dari yang direkomendasikan untuk pengobatan mereka.**

**Untuk itu platform layanan Bioteknologi memiliki tujuan utama yaitu:**

* **Memperkaya produk Bioteknologi di Indonesia.**
* **Mempertemukan pihak periset dengan dunia industry.**
* **Memiliki data warehouse produk Bioteknologi.**
* **Membuat system *Single Sign On Platform.***
* **Mempertajam regulasi Bioteknologi.**

**Penguatan Ekosistem Teknologi Kesehatan Dari tahun ke tahun, jumlah para pengembang teknologi digital bidang Kesehatan ini semakin meningkat. Sebagian besar pengembang ini telah bekerja sama dengan pemerintah yang tercatat secara resmi di Kementerian Komunikasi dan Informatika sebagai Penyelenggara Sistem dan Transaksi Elektronik. Namun sampai saat ini, belum ada satupun para pengembang teknologi digital bidang Kesehatan, memperoleh naungan di Kementerian Kesehatan. Sejauh ini, para pengembang hanya mendapatkan naungan melalui Perjanjian Kerjasama. Oleh karena itu, diperlukan sebuah pendekatan baru dalam menyusun regulasi yang mampu mengejar cepatnya agilitas teknologi digital bidang Kesehatan.**

**Era disrupsi digital di bidang kese- hatan tidak dapat dilakukan secepat di bidang lain seperti e-commerce dan perbankan, namun bertahap dan terukur sektor kesehatan Indonesia dapat mengadopsi teknologi kesehatan dengan pesat. Salah satu teknologi yang diadopsi dengan cepat adalah teknologi telemedicine yang banyak dikembangkan oleh inovator swasta dalam bentuk perusahaan startup digital. Adanya pandemi Covid-19 membuat penggunaan telemedicine bertambah luas. Penggunaan telemedicine ini berkaitan dengan target pemerintah dalam mencapai Universal Health Coverage (UHC) minimal 95% dari jumlah penduduk atau secara nasional sebanyak 257,5 juta jiwa pada tahun 2020. Teknologi telemedicine ini juga dapat menjadi solusi keterbatasan infrastruktur dan sumber daya manusia kesehatan yang menjadi penyebab terbatasannya akses pelayanan kesehatan bagi masyarakat.**

**Pengembangan Ekosistem Produk Inovasi Teknologi Kesehatan yang diimplementasi Regulatory Sandbox dan inkubasi pengembangan inovasi Teknologi Kesehatan 4.0 merupakan tanggung jawab pemerintah untuk mengidentifikasi peluang atau peningkatan regulasi baru karena public dapat didorong untuk berpartisipasi dan ikut menciptakan atau bahkan mendukung setiap inovasi tersebut. Regulatory Sandbox menjadi penting karena dapat mengakomodir beberapa fungsi, diantaranya: (1) menguji sebuah peraturan berdasarkan kondisi riil yang terjadi dengan lebih cepat dan tepat, (2) menjembatani kebutuhan antara pengembang industri kesehatan digital dengan regulator kesehatan, (3) memberikan jaminan kepada investor yang ingin berinvestasi pada perusahaan rintisan yang berkaitan dengan bidang kesehatan.**

**Kesimpulan**

**Kementerian Kesehatan RI sebagai aktor utama dalam mencapai visi untuk Menuju Indonesia Sehat tidak dapat berjalan sendirian, namun harus didukung oleh seluruh pelaku industri kesehatan. Implementasi strategi transformasi digital kesehatan juga harus dilandasi dengan data dan sistem pelayanan kesehatan yang terintegrasi.**

**Strategi transformasi digital kesehatan akan terfokus pada pengembangan data kesehatan, pengembangan aplikasi layanan kesehatan, dan peningkatan ekosistem teknologi kesehatan yang berkelanjutan. Ketiga fokus tersebut diharapkan dapat melahirkan peningkatan mutu data beserta kebijakannya sehingga meningkatkan efisiensi pelayanan kesehatan. Melalui pemetaan ini, seluruh layanan kesehatan dapat terintegrasikan sehingga optimalisasi dalam efektivitas dan interoperabilitas dapat terwujud pada pelayanan primer dan sekunder, pelayanan farmasi dan alat kesehatan, ketahanan kesehatan nasional, sumber daya manusia kesehatan, pembiayaan kesehatan, manajemen internal hingga inovasi pada ekosistem bioteknologi.**

**Implementasi strategi transformasi digital kesehatan dilaksanakan dengan pendekatan berbasis platform berlandaskan prinsip-prinsip yang menjadi terobosan dalam membangun data kesehatan nasional, yaitu platform berbasis layanan dan proses bisnis, standardisasi arsitektur dan spesifikasi, kolaborasi ekosistem pelaku industri kesehatan, open API berbasis microservices, dan kepatuhan melalui keterpaduan manfaat imbal balik melalui kemudahan layanan dan informasi terintegrasi. Strategi transformasi digital kesehatan memiliki keluaran berupa Platform Indonesia Health Services (IHS) dan Citizen Health App. Platform IHS hadir dan dibangun sebagai solusi dari permasalahan-permasalahan laten terkait integrasi dan beragamnya aplikasi. Citizen Health App merupakan sebuah platform yang menyimpan data kesehatan pribadi (personal health record) secara lengkap.**

**Strategi transformasi digital kesehatan mengubah arah pelayanan kesehatan menjadi lebih sederhana dan mudah digunakan oleh masyarakat, meningkatkan efisiensi karena data kesehatan dapat diakses dengan mudah dan memiliki kualitas yang baik. Dengan pelaksanaan yang terarah dan terukur berdasarkan pemetaan yang ada, transformasi teknologi digital kesehatan berdampak pada lahirnya sistem pelayanan kesehatan yang lebih berkualitas sehingga dapat memicu pertumbuhan ekonomi yang lebih baik.**

**Daftar Pustaka**

1. <http://scholar.unand.ac.id/29816/2/BAB%20I.pdf>
2. <https://jurnal.unmer.ac.id/index.php/jkpp/article/download/3868/pdf>
3. <https://dto.kemkes.go.id/Digital-Transformation-Strategy-2024.pdf>
4. <https://e-renggar.kemkes.go.id/file2018/e-performance/1-621928-4tahunan-509.pdf>
5. <https://www.pelatihan-sdm.net/manajemen-strategi-dalam-pengembangan-pelayanan-kesehatan/>
6. <https://mvpjogja.com/perencanaan-strategis-dalam-organisasi-pelayanan-kesehatan/>
7. <http://hukor.kemkes.go.id/uploads/produk_hukum/Naskah_Akademik_RUU_Rumah_Sakit.pdf>
8. <http://eprints.ums.ac.id/47100/3/BAB%201.pdf>